



Jangan Pilih Hewan Pincang

YOGYA (MERAPI) - Masyarakat diimbau memilih hewan kurban yang sehat untuk dipotong pada perayaan Idul Adha mendatang. Ini penting untuk menghindari sejumlah penyakit bawaan si hewan, termasuk antrak.

Ciri-cirinya hewan sehat di antaranya, mata ternak bersinar dan tidak beleken. Mampu merespons aktivitas sekitar, bulu mengkilat tidak kusam, karena itu menandakan hewan tersebut memiliki nafsu makan yang baik serta tidak cacangan. "Selain itu, hewan yang baik tidak pincang, karena pincang biasanya terjadi akibat penyakit lain," kata drh Sri Kusniyati, Kasi Kesehatan Hewan dan Zoonosa Kantor Pertanian Kota Yogyakarta, Kamis (13/11).

Dirinya memprediksi, jumlah hewan ternak yang beredar di pasar tiban di Kota Yogya berjumlah 1.000 ekor. Hewan kurban khususnya domba dan kambing didominasi dari Temanggung, Magelang serta Muntilan. Sedangkan sapi dari daerah Gunungkidul.

(W-8)-n

Jukir 'Preman' Diawasi

YOGYA (MERAPI)- Walikota Yogyakarta Herry Zudianto memerintahkan jajarannya untuk menindak tegas pelanggaran juru parkir (jukir) berkedok preman. Pasalnya, akibat kelakuan jukir 'palsu' ini, target pendapatan retribusi parkir di Kota Yogya selalu kandas beberapa tahun terakhir.

"Preman itu sesuatu di luar sistem. Siapapun yang menarik retribusi mereka inilah yang diberi tugas oleh Pemkot," kata Walikota, Kamis (13/11).

Herry sangat menyesalkan banyak terjadi pelanggaran parkir yang dikelola pemerintah daerah, yakni tepi jalan umum dan parkir khusus. Hanya saja, jika areal parkir dikelola oleh pihak tertentu, termasuk swasta sangat wajar jika menarik tarif lebih tinggi ketimbang ongkos yang dipatok Pemkot.

Pihaknya berharap, mekanisme pengaturan parkir dapat dievaluasi dalam Raperda Parkir yang mulai diajukan ke DPRD Kota Yogya akhir tahun ini. Herry melihat, masih banyak kelemahan dalam Perda sebelumnya dan harus dibenahi, terutama soal teknis seperti

tarif parkir. "Kami juga membuat Pokja Parkir yang selalu berkomunikasi dengan Pemkot, sehingga ada transparansi dan akuntabilitas atas mekanisme bagi hasil parkir," ucapnya.

Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol Agus Sukamso menegaskan, polisi juga mengawasi dan menindak jukir berkedok preman karena keberadaannya selama ini meresahkan masyarakat. Masyarakat, katanya, diimbau untuk melaporkan bila mengetahui informasi tersebut.

"Preman berkedok juru parkir juga menjadi sasaran kita. Polisi juga sudah berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan," ucapnya.

Sampai saat ini operasi premanisme terus digencarkan. Di Kota Yogyakarta setidaknya sudah ada 108 pre-

man yang dijaring. Dari jumlah tersebut 12 preman di antaranya diproses pidana karena terbukti melakukan tindak kriminal seperti menjambret, judi, membawa senjata tajam dan pencurian.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Budiono mengatakan, dalam rangka melancarkan operasi jukir nakal pihaknya menerjunkan 70 personil yang dibagi menjadi lima tim. Operasi tersebut digelar secara terbuka. "Kami terus melakukan penindakan dan pembinaan," katanya.

Ketua Forum Komunikasi Petugas Parkir Yogyakarta Sigit Karsana Putra mengungkapkan, pihaknya sangat mendukung upaya polisi untuk melakukan operasi preman yang berkedok menjadi juru parkir. Hanya saja, berdasarkan sepengetahuannya, juru parkir liar biasanya adalah mereka yang tidak punya lapangan pekerjaan. Sehingga, dalam kondisi ekonomi terjehit mereka nekad membuka lahan parkir meskipun di daerah tersebut dilarang pemerintah.

(W-8)-n

Tembusan Kepada Yth :

.. Walikota
1. Wakil
i. Sekretaris
l. Asisten

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Kantor Keluarga Berencana | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 22 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005